

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kondisi perekonomian sekarang yang tidak menentu seperti saat ini, membuat banyak perusahaan baik perusahaan yang berskala besar maupun kecil memiliki permasalahan manajemen pendanaan disamping masalah-masalah seperti masalah dalam produksi, masalah pemasaran, dan masalah personalia dalam usaha mencapai tujuan perusahaannya. Adanya tujuan utama dari perusahaan yaitu memaksimalkan kekayaan dari pemegang saham atau dapat juga diartikan memaksimalkan harga saham perusahaan.

Pasar modal atau *capital market* merupakan pasar untuk berbagai instrument dari keuangan untuk jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif dan instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain misalnya pemerintah, dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Salah satu tempat untuk berinvestasi adalah pasar modal. Menurut Kasmir (2012: 184), menyatakan pasar modal secara umum adalah suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal.

Go Public adalah suatu perusahaan telah memutuskan untuk menjual sahamnya kepada public dan siap untuk dinilai oleh public secara terbuka. Dengan semakin banyak perusahaan

yang melakukan *IPO (Initial Public Offering)* atau biasa disebut go public, dapat mengundang para investor masuk dalam pasar saham. Investor yang berinvestasi dipasar modal pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar besarnya. Keputusan investor dipasar saham memainkan peran penting dalam menentukan tren pada pasar, yang kemudian mempengaruhi perekonomian (Kengatharan, 2014). Perusahaan yang telah beroperasi sebagai perusahaan public pada dasarnya harus siap dengan adanya konsekuensi dan permasalahan yaitu memenuhi ketentuan yang berlaku dalam perundang-undangan beserta aturan pelaksanaan yang mengikutinya.

Harga saham perusahaan merupakan nilai saham perusahaan yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan nilai dari saham perusahaan tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal (Jogiyanto, 2010: 143). Variasi harga saham ditentukan oleh banyak faktor. Faktor yang mempengaruhi terhadap harga saham dapat dibagi menjadi tiga kategori. Yaitu faktor fundamental, faktor teknis, faktor sosial, ekonomi dan politik. Faktor fundamental merupakan informasi yang berkaitan dengan keadaan perusahaan, kondisi umum perusahaan yang sejenis dan perubahan-perubahan peraturan pemerintah. Faktor teknis merupakan informasi yang mencerminkan kondisi perdagangan efek, fluktuasi kurs, volume transaksi, informasi sangat penting bagi para investor untuk menentukan kapan suatu efek harus dibeli, dijual atau ditukar dengan efek lain agar dapat diperoleh keuntungan yang maksimal. Harga saham adalah salah satu faktor dalam menilai kinerja saham. Kinerja saham berarti hasil yang ditampilkan oleh saham tersebut sebagai acuan untuk berinvestasi. Harga Saham merupakan

tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan, selembarnya adalah selembarnya kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemiliknya (berapapun persentasenya atau jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut. Semakin tinggi harga saham, semakin berhasil pula perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham Keberhasilan.

Sedangkan Faktor sosial, ekonomi, politik berkaitan dengan tingkat inflasi, kebijakan moneter, musim, neraca pembayaran dan APBN, kondisi ekonomi, kondisi politik. Berdasarkan penelitian diatas, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yang akan membantu perusahaan mendapatkan kepercayaan dari investor agar mau menanamkan modal. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan. faktor-faktor tersebut antara lain rasio pembayaran dividen(dpr) margin laba bersih (npm) dan rasio harga terhadap nilai perusahaan(pbv).

Salah satu kewajiban perusahaan yang telah go public adalah diantaranya memberikan keuntungan bagi para investor yang telah menanamkan modalnya berupa saham diperusahaan tersebut. Karena tujuan dari para investor dalam membeli saham adalah mendapatkan deviden. Deviden adalah bagian dari laba bersih yang diperoleh perusahaan dan dialokasikan bagi pemegang saham. Semakin besar laba yang ditahan, semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan. Rasio laba yang dibayarkan sebagai dividen disebut dengan Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*). Dari besarnya *Dividend Payout Ratio*, investor dapat melihat kredibilitas perusahaan. Kredibilitas perusahaan atau dengan kata lain keberhasilan manajemen dari perusahaan dalam mengelola perusahaannya terutama dalam

kategori perusahaan yang termasuk dalam Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata yang dipilih oleh penulis sebagai objek dalam penelitian ini dimana perusahaan menjual produk yang dihasilkan dan diharapkan dari penjualan tersebut menghasilkan laba, maka laba yang tinggi dalam hal ini laba bersih dapat dikatakan mewakili keberhasilan perusahaan. Menurut Gumanti (2013:4), “perusahaan yang memiliki pertumbuhan dividen tinggi harga sahamnya akan naik lebih cepat daripada perusahaan dengan pertumbuhan dividen rendah.” Menurut Hanafi dan Halim (2015:137), “peningkatan dividen yang dibayarkan akan menyebabkan harga saham naik.” Menurut Sudana (2015:193), Terori ini dikemukakan oleh Myron Gordon dan John Lintner, berdasarkan bird in the hand theory, kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga pasar saham.

Dividend Payout Ratio (DPR) Menurut (Setyaningrum, 2013) karena dengan DPR yang baik yang tercermin dari skor CGPI yang tinggi diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa manajer memiliki efektifitas yang tinggi dalam mengelola perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi investor dari setiap asset yang dipergunakan oleh perusahaan dari dana yang diinvestasikan, sehingga investor akan lebih yakin dan percaya pada perusahaan yang dengan penilaian DPR yang baik, yang berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan dan nilai perusahaan akan naik. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Retno dan Priantinah (2012) yang menunjukkan terdapat pengaruh positif antara DPR terhadap harga saham Menurut Keown dalam Deitiana (2011:62), “Rasio pembayaran dividen adalah jumlah dividen yang dibayarkan relatif terhadap pendapatan bersih perusahaan atau pendapatan tiap lembar”.

Menurut Hin dalam Deitiana (2011:61), “Dividend Payout Ratio merupakan perbandingan dividen yang diberikan kepada pemegang saham dan laba bersih per saham”. DPR merupakan perbandingan antara devidend per share dengan earning per share, DPR yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat pembagian laba yang dilakukan perusahaan juga tinggi, sehingga akan meningkat minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut untuk deviden, semakin tinggi permintaan dari pasar maka akan semakin meningkat harga saham. (Pranata et al, 2015).

Dengan laba bersih yang tinggi, maka alokasi pembagian keuntungan (deviden) bagi investor diharapkan akan tinggi juga. Dan bagi investor yang ingin mendapatkan keuntungan yang cepat dan pasti, tentu saja akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki rasio pembayaran deviden yang tinggi. Dengan banyaknya permintaan atas saham tersebut, sesuai dengan hukum permintaan, maka harga sahamnya akan naik. Jadi dalam hal ini, naiknya pembayaran deviden atau dapat dikatakan deviden mengalami pertumbuhan positif atau turunnya pembayaran deviden (pertumbuhannya negatif) dapat mengakibatkan fluktuasi pada harga sahamnya.

Selain rasio pembayaran deviden(DPR) ada faktor lain yang mempengaruhi harga saham salah satunya adalah rasio net profit margin, Rasio Net Profit Margin dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan (Hery, 2015: 235). Menurut Hutami (2012: 105) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai NPM, semakin baik karena kemampuan perusahaan berhasil mendapatkan laba tinggi dan

kemampuan menekan biaya cukup baik, sehingga investor akan tertarik menanamkan dananya di perusahaan, dan harga saham akan cenderung naik. net profit margin terhadap harga saham Menurut Harahap (2015 : 304) “ Profit margin menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Dalam penelitian Rescyana (2012) NPM yang tinggi memberikan sinyal akan keberhasilan perusahaan dalam mengembang misi dari pemiliknya. Perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan akan mempengaruhi investor atau calon investor akan bersedia membeli saham dengan harga lebih tinggi apabila memperkirakan tingkat NPM perusahaan naik, dan sebaliknya investor tidak bersedia membeli saham dengan harga tinggi apabila nilai NPM perusahaan rendah. Berbeda dengan penelitian Prameswari (2014) yang mendapat hasil bahwa NPM tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

Rasio ketiga yang mempengaruhi harga saham yang digunakan kali ini adalah Price To Book Value (PBV). Price To Book Value (PBV) merupakan perhitungan atau perbandingan antara market value dengan book value suatu saham. Menurut Tamara (2018), Price to Book Value (PBV) ditunjukkan dalam perbandingan antara harga saham terhadap nilai bukunya. Price to Book Value (PBV) digunakan untuk melihat ketidak wajaran harga saham. Price to Book Value (PBV) yang rendah menunjukkan harga sahamnya murah, Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga saham. Sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio Price To Book Value (PBV) ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham. Price to Book Value (PBV) Menurut Tryfino dalam Beliani dan

Budiantara (2015:78), “Price to Book Value (PBV) adalah perhitungan atau perbandingan antara market value dengan book value suatu saham.”

Berdasarkan data perusahaan di pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2019 yang telah diolah dan ditemukan hasil yang tidak konsisten terhadap variabel-variabel pada setiap tahunnyayang bisa dijadikan indikasi terjadinya fenomena gap. Temuan adanya fenomena gap dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1. 1

Rasio Pembayaran Dividen(Dpr), Marjin Laba Bersih (Net Profit Margin) Dan Rasio Nilai perusahaan (Pbv) Terhadap Harga Saham Perusahaan sektor Restoran,Hotel Dan Pariwisata Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 -2019.

No	Nama Perusahaan	Tahun	Rasio pembayaran deviden (DPR) (%)		NPM (%)		PBV (Rp)		Tahun	Harga Saham (Rp)	
1.	PGLI (Destinasi Tirta Nusantara Tbk.)	2014	77.81		7.76		1.15		2015	69	
		2015	93.33	↑	2.43	↓	0.59	↓	2016	57	↓
		2016	66.36	↓	2.55	↓	0.49	↑	2017	155	↑
		2017	66.09	↓	6.55	↑	1.30	↑	2018	278	↑
		2018	98.75%	↓	5.08	↑	2.08	↑	2019	220	↓
2.	PJAA (Pembangunan Jaya Ancol Tbk)	2014	35.93		21.16		1.76		2015	2.025	
		2015	37.95	↑	25.58	↑	1.81	↑	2016	2.020	↓
		2016	22.12	↓	11.99	↓	1.81	↓	2017	1.310	↓
		2017	37.41	↑	18.08	↑	1.06	↓	2018	1.110	↓
		2018	36.89	↓	17.37	↓	0.97	↑	2019	985	↓
No	Nama Perusahaan	Tahun	Rasio pembayaran deviden		NPM (%)		PBV (Rp)		Tahun	Harga Saham (Rp)	

			(DPR) (%)							
3.	PNSE (Pudjiadi and sons Tbk)	2014	26.87		12.07		1.51		2015	409
		2015	33.42	↑	6.96	↓	1.16	↓	2016	900
		2016	20.76	↓	-0.29	↓	2.55	↓	2017	1.250
		2017	13.90	↑	12.38	↑	3.44	↓	2018	660
		2018	13.05	↓	-0.87	↓	1.86	↑	2019	332
4.	PUDP (Pudjiadi Prestige Tbk)	2014	26.27		17.79		0.57		2015	420
		2015	13.13	↓	20.22	↑	0.45	↓	2016	380
		2016	4.31	↓	15.91	↓	0.38	↓	2017	450
		2017	5.47	↑	4.42	↓	0.45	↑	2018	480
		2018	2.65	↓	-17.95	↓	0.49	↓	2019	300
5.	INPP (PT Indonesian Paradise Property Tbk .)	2014	13.05		1.24		0.48		2015	358
		2015	12.27	↓	0.41	↓	1.01	↑	2016	565
		2016	12.59	↑	0.46	↓	1.58	↑	2017	650
		2017	23.37	↑	0.20	↑	1.72	↑	2018	700
		2018	22.56	↓	- 56.19	↓	1.88	↑	2019	745
6.	JHID (PT Jakarta International Hotels &Development Tbk)	2014	58.91		10.25		0.65		2015	585
		2015	51.46	↓	6.67	↓	0.31	↓	2016	492
		2016	10.26	↓	22.87	↑	0.22	↓	2017	460
		2017	60.77	↑	14.04	↓	0.22		2018	488
		2018	0	↓	10.17	↓	0.23	↑	2019	510

Sumber : Data Laporan Tahunan Keuangan Bursa Efek Indonesia (Data diolah)

 : Data mengalami penurunan

 :Data mengalami kenaikan

Berdasarkan tabel periode tahun 2016 sebagian besar perusahaan menurunkan jumlah pembayaran dividen hal ini ditandai dengan menurunnya rasio pembayaran dividen sehingga menurunkan harga saham di beberapa perusahaan, berdasarkan survey awal penurunan pembayaran dividen disebabkan oleh minat wisatawan mengalami perlambatan sebagai akibat dari serangan bom di Ibukota Jakarta yang berdampak terhadap sektor restoran, hotel dan pariwisata dan berimbas pada pendapatan sektor restoran, hotel dan pariwisata (okezone.com). dikarenakan sebagian besar perusahaan di teliti di Jakarta sehingga sangat berdampak terhadap sub sektor restoran, hotel, dan pariwisata. Dapat dilihat pada tabel diatas ada pada tahun 2018 ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan kinerja terlihat dari menurunnya harga saham salah satunya seperti Pembangunan Jaya Ancol Tbk hingga akhir 2018, PJAA menargetkan pertumbuhan pendapatan dan laba bersih masing-masing 10% dan 25% dari capaian 2017. Pada tahun lalu pendapatan PJAA mencapai Rp1,24 triliun. Dengan demikian, target yang dipasang oleh PJAA sekitar Rp1,36 triliun bila ingin tumbuh 10% hingga akhir 2018 (okezone.com). Pada tahun 2018 menyetujui seluruh laba bersih yang diatribusikan kepada Pemilik Perseroan untuk tahun buku 2018 sebesar Rp 14,78 miliar dipergunakan untuk pengembangan bisnis Perseroan, sehingga tidak ada pembagian dividen untuk tahun buku 2018. (indopremier.com)

Selain itu pada periode 2015-2019 di sub sektor restoran, hotel dan pariwisata mengalami penurunan kinerja, yang ditandai dengan menurunnya profitabilitas pendapatan. Dapat dilihat pada tabel 2018 diatas rata-rata perusahaan mengalami

penurunan laba bersih,terlebih pada PT Indonesian Paradise Property Tbk mengalami penurunan yang sangat tinggi mencapai angka -56.19 dan kita lihat PT Indonesian Paradise Property Tbk mengalami kenaikan saham pada angka 700.

Penurunan yang terjadi pada subsektor restoran, hotel pariwisata pada tahun 2015-2019 tentu saja disebabkan oleh beberapa faktor.). Terutama pada tahun 2018 Kenaikan harga tiket pesawat yang berdampak langsung pada sektor restoran,hotel dan pariwisata, hal tersebut menjadi faktor penuruna pendapatan pada sub sektor restoran,hotel dan pariwisata misalnya, mengalami perlambatan dari 5,54% pada kuartal pertama 2018 menjadi 5,42% pada kuartal pertama 2019. “Rata-rata tingkat hunian hotel berbintang selama lima bulan pertama tahun ini turun dibanding tahun lalu. Belum lagi dampak turunannya pada industri pariwisata di lapangan. berupa penyediaan bus pariwisata dan mobil pribadi tentu ikut terkena dampaknya. Ditambah sektor usaha hotel dan restoran serta perdagangan ritel di lokasi-lokasi pariwisata ikut menyusut mengingat kunjungan pariwisata berkurang,dampak lainnya turunannya pada industri pariwisata di lapangan. berupa penyediaan bus pariwisata dan mobil pribadi tentu ikut terkena dampaknya.Akibatnya tingkat investasi swasta secara nasional ikut terganggu karena pelaku usaha menahan diri untuk berinvestasi (kontan.co.id).Dapat dilihat dari penjelasan diatas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.terlihat berbagai macam pendapat yang sama maupun bertentangan antara satu sama lain,hal tersebut menunjukkan gap theory yang terjadi.dan dari tabel diatas pada sub sektor restoran,hotel dan pariwisata 2015-2019 dapat ditemukan fenomena.Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik melakukan

penelitian dengan judul: **“Pengaruh Rasio Pembayaran Dividen, Marjin Laba Bersih Dan Rasio Nilai Perusahaan Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas diatas,maka dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalahnya sebagai berikut:

- a. Terjadi penurunan Rasio Pembayaran Dividen yang disebabkan oleh faktor bencana yang mengakibatkan berdampak terhadap harga saham.
- b. Pada tahun 2018 hampir seluruh perusahaan mengalami penurunan laba bersih yang mengakibatkan harga saham juga menjadi turun. Karena laba yang turun mengakibatkan investor ragu untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.
- c. Pbv pada sub sektor restoran dan hotel juga mengalami penurunan karena para investor ragu untuk menanamkan sahamnya,maka harga saham menjadi turun juga.

1.2.2 Rumusan Masalah

Beberapa masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian dalam penelitian tentang Pengaruh Rasio Pembayaran Dividen(Dpr), Marjin Laba Bersih (Net Profit Margin) Dan Rasio Nilai Perusahaan (Pbv) Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan

Sub Sektor Restoran, Hotel Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2015-2019:

1. Bagaimana perkembangan Rasio pembayaran dividen(DPR) Pada perusahaan sub sektor Restoran,Hotel Dan Pariwisata yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019
2. Bagaimana perkembangan Marjin Laba Bersih (Net Profit Margin) Pada perusahaan Sub Sektor Restoran,Hotel Dan Pariwisata yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019
3. Bagaimana perkembangan Rasio Nilai Perusahaan (Pbv) Pada perusahaan Sub Sektor Restoran,Hotel Dan Pariwisata yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019
4. Bagaimana perkembangan harga saham pada perusahaan sub sektor Restoran,Hotel Dan Pariwisata yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019
5. Seberapa Besar Pengaruh Rasio Pembayaran Dividen(Dpr), Marjin Laba Bersih (Net Profit Margin) Dan Rasio Nilai perusahaan (Pbv) Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perkembangan Rasio Pembayaran Dividen(Dpr) Pada perusahaan sub sektor Restoran,Hotel Dan Pariwisata yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019

2. Mengetahui perkembangan Marjin Laba Bersih (Net Profit Margin) Pada perusahaan sub sektor Restoran,Hotel Dan Pariwisata yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019
3. Mengetahui perkembangan Rasio Nilai Perusahaan (Pbv) Pada perusahaan Sub Sektor Restoran,Hotel Dan Pariwisata yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019
4. Mengetahui perkembangan harga saham pada perusahaan sub sektor Restoran,Hotel Dan Pariwisata yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019
5. Mengetahui besarnya Pengaruh Rasio Pembayaran Dividen(Dpr), Marjin Laba Bersih (Net Profit Margin) Dan Rasio Nilai Perusahaan (Pbv) Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 kegunaan praktis

1. Bagi Perusahaan

Sedangkan bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan atau peningkatan kerja perusahaan terhadap Pengaruh Rasio Pembayaran Dividen(Dpr), Marjin Laba Bersih (Net Profit Margin) Dan Rasio Nilai Perusahaan (Pbv) Terhadap Harga Saham agar perusahaan bisa lebih baik kedepannya.

2. Bagi investor

penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk pertimbangan dan mengevaluasi kinerja perusahaan guna memperoleh kepastian tingkat pengembalian dalam investasi yang dilakukan.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat memecahkan masalah dan menambah pengetahuan yang bermanfaat tentang pengaruh Pengaruh Rasio Pembayaran Dividen(Dpr), Marjin Laba Bersih (Net Profit Margin) Dan Rasio Nilai Perusahaan (Pbv) Terhadap Harga Saham.

2. Bagi peneliti lain

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan masukan bagi peneliti lain yang berniat untuk meneliti kembali mengenai pengaruh Pengaruh Rasio Pembayaran Dividen(Dpr), Marjin Laba Bersih (Net Profit Margin) Dan Rasio Nilai Perusahaan (Pbv) Terhadap Harga Saham.

3. Bagi pengembang ilmu

Dapat menambah ilmu pengetahuan tentang Pengaruh Rasio Pembayaran Dividen(Dpr), Marjin Laba Bersih (Net Profit Margin) Dan Rasio Nilai

Perusahaan (Pbv) Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan
Sub Sektor Restoran, Hotel Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Periode 2015-2019

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis pilih yaitu pada perusahaan properti yang listing di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan itu adalah

1. PT. Pembangunan Graha Lestari Indah (PGLI)

Komp. Ruko Mega Ria No. 17 M-N, Jl. T. Amir Hamzah, Medan Polonia,
Helvetia Tim., Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara
20124Arthavest Tbk

Jl. Industri Selatan Blok GG 1 Kawasan Industri Jababeka, Pasirsari, Cikarang
Selatan Bekasi 17550

2. PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk

Ecovention Building - Ecopark, Jalan Lodan Timur No 7, RW.10, Ancol Taman
Impian, Pademangan, RW.10, Ancol, Kec. Pademangan, Kota Jkt Utara,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14430

3. PT Pudjiadi And Sons Tbk (PNSE)

Hotel Jayakarta Jakarta Lt. 21 Jl. Hayam Wuruk 126 Jakarta 11180.Email,
pnse@cbn.net.id. Telepon, 021 – 6593626.

4. Pudjiadi Prestige Tbk (PUPD)

Gedung Jayakarta Hotel Lt. 21 Jl. Hayam Wuruk 126 Jakarta, Barat 11180

Alamat Email erna@pudjiadiprestige.co.id; info@pudjiadiprestige.co.id

Telepon 021 – 6241030

5. PT Indonesian Paradise Property Tbk

Centennial Tower, Lantai 30

Jl. Gatot Subroto, Kavling 24 & 25 Jakarta - 12930, Indonesia

www.theparadise-group.com

6. PT Jakarta International Hotels & Development Tbk

Gedung Artha Graha Lt. 15 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190

www.jihd.co.id

1.5.2 Waktu Penelitian

Tabel 1. 2

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		2020				2020				2020				2020				2020				2020			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Tahap persiapan penelitian																								
	a. Persiapan Judul	■	■	■	■																				
2.	a. pengajuan proposl					■	■	■	■																
	b. Bimbingan									■	■	■	■												
	c. pengolahan data													■	■	■	■								
	d. analisis data																	■	■	■	■				

